

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan diselenggarakan di berbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional, pada bab II pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung; Citra Umbara, 2003), 7.

Masalah pendidikan, tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Dalam menentukan lembaga pendidikan anak orangtua harus memerankan perannya secara maksimal. Karena orang tua adalah sebagai pendidik dirumah, keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi keterlibatan orang tua juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yang diberikan disekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan besar berhasil.

Disamping itu, orang tua juga berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya didunia dan di akhirat serta terhindar dari siksa api neraka sebagai mana firman Allah Q.S. at-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾²

Bertitik tolak dari ayat diatas, jelaslah bahwa orang tua merupakan kepala rumah tangga dilingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama. Adapun kewajiban orangtua terhadap keikutsertaan dalam mencapai tujuan pendidikan tergambar dalam sebuah hadits Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam:

حَدَّثَنَا حَابِيبُ ابْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ اخْبَرَنِي سَعِيدُ ابْنُ النَّسَبِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْ

² Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019), *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--30*, 1 ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 66:6.

لُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِجُ الْبَهَيْئَةُ جَمْعَاءَ
هَلْ تَحْسُونَ فِيهَا مِنْ جُدْعَاءٍ. (رواه مسلم)³

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci bagai kertas putih, dan orang tualah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Orang tualah yang mendidik dan membimbing anak sejak kecil sampai remaja bahkan sampai dewasa.

Oleh karena itu peran orang tua disini memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun negatif. Karena bersama orang tuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya, mendapatkan pelajaran dan pengarahan di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Penduduk Desa Muara Asam-asam sebagian besar hanya mengikuti pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar dan sangat sedikit sekali yang sempat mengecap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Sebaliknya hanya sampai tingkat SLTP dan SLTA dan tidak tamat SD.

Sebagian penduduknya yang mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan sebagai nelayan dan pedagang yang setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah sebagai mata pencaharian utama untuk keluarganya, hal ini bisa berpengaruh kurang baik terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dan berakibat pula kurang terpenuhinya kasih sayang. Padahal arahan dari orang tua sangat diharapkan oleh setiap anak secara sempurna, apalagi dalam menentukan lembaga pendidikan anak orang tua harusnya berperan dalam hal tersebut.

³ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qasyiri Annaisaburi, *Shahih Muslim*, (berut: Darul fikr, 1998 M), 458.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa peran orang tua kepada anak dalam menentukan lembaga pendidikan jenjang pertama di Desa Muara Asam-asam kurang berperan. Baik itu dalam peran mereka dalam tuntunan, arahan, dorongan (motivasi), perhatian, serta bimbingan. Namun hal itu tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penulis mengamati bahwa faktor kurangnya waktu dari orangtua disebabkan oleh pekerjaan yang banyak berada di luar rumah. Di samping itu, ada juga faktor lain yang mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi keluarga serta kesadaran orang tua akan kewajibannya. Untuk melihat keadaan yang sebenarnya penulis merasa tertarik mengadakan penelitian secara lebih mendalam dan sistematis terhadap masalah tersebut. Jadi sesuai dengan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengangkat judul penelitian yang mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat.

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mendidik agamanya. Dan salah satu pendidikan agama yang terpenting yang harus diupayakan orang tua pada anak adalah melatihnya mengerjakan ibadah sholat sejak masih kecil. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya, oleh karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu⁴

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta:Ruhama, 2005), 61.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, ternyata banyak dijumpai keluarga yang orang tuanya tidak menyadari atau bahkan tidak tahu tanggung jawab mereka terhadap anaknya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua tersebut tentang ilmu agama, atau karena terlalu sibuk dengan urusannya yang lain sehingga melupakan anaknya.

Melihat kenyataan tersebut diatas, maka akan terlihat betapa pentingnya upaya orang tua dalam melatih melaksanakan ibadah pada anak-anak mereka, khususnya sholat. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua, dan harus dilaksanakan dengan baik agar kelak anak-anaknya terbiasa melaksanakan sholat.

Berdasarkan peninjauan awal, diperoleh data bahwa para orang tua di Desa Muara Asam-asam kecamatan jorong kabupaten tanah laut secara umum memiliki latar belakang pendidikan agama yang kurang, dan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang agama yang cukup

Dari hasil peninjauan awal juga diperoleh data bahwa anak-anak remaja yang sudah menginjak usia *baligh* hingga dewasa masih ada ditemukan sebagian besar mereka yang melaksanakan sholat hanya pada sholat tertentu, misalnya sholat jum,at, sholat magrib dan isya saja bahkan bukan tidak mungkin di antara mereka ada yang tidak melaksanakan sholat sama sekali. Penulis beranggapan bahwa kemungkinan besar fenomena ini terjadi karena mereka tidak dibiasakan orangtuanya melaksanakan sholat sejak masih kecil sehingga pada usia yang seharusnya sudah wajib bagi mereka melaksanakan sholat, mereka masih belum melaksanakannya.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, motivasi orangtua terhadap anaknya untuk melaksanakan Ibadah Sholat masih kurang, hal ini disebabkan karena Sebagian besar penduduk di Desa Muara Asam-asam memiliki pekerjaan sebagai pedandang dan nelayan. Orang tua jarang ada dirumah dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing terkecuali pada malam hari bahkan ada orang tua yang berbulan-bulan baru ada dirumah mereka sibuk dengan pekerjaan mereka yang terlalu jauh untuk mencari ikan yang memerlukan yang lama untuk sampai ketujuan. Oleh karna itu orang tua cenderung tidak mengetahui betapa besarnya peran mereka sendiri dalam Pendidikan anaknya terutama dalam motivasi anak dalam melaksanakan Ibadah Sholat hal ini disebabkan rendahnya Pendidikan orang tua. Dalam yang peninjauan Awal peneliti lakukan sebelumnya banyak terdapat orang tua yang berpendidikan hanya lulus SD bahkan banyak yang tidak lulus SD, sangat sedikit didapatkan orang tua yang berpendidikan tinggi. Selain Pendidikan yang rendah tingkat ekonomi keluarga juga menyebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, dan jarang ada waktu untuk berkumpul dengan anak. Padahal kita mengetahui bahwa motivasi orang tua sangat penting terhadap anak untuk menumbuhkan minat melaksanakan Ibadah Sholat

Melihat dari permasalahan di atas maka tertulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul:

“PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAKNYA UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH SHOLAT DI DESA MUARA ASAM-ASAM KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan yaitu:

1. Orang Tua

Orang tua adalah salah seorang dari ayah, ibu yang bertanggung jawab terhadap anak, yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.⁵ Yang di maksud penulis iyalah orang tua atau yang sering kita sebut ayah dan ibu kandung.

2. Peran Orang Tua

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Jadi yang dimaksud Penulis disini adalah Peran orang tua dalam penelitian ini adalah cara orang tua melakukan sesuatu seperti usaha untuk mendidik anaknya supaya rajin sholat.

3. Motivasi

Motivasi adalah pendorong. Yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ Jadi yang di maksud penulis mengenai motivasi dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau upaya berupa penelitian dan arahan dari orangtua sebagai penanggung jawab dalam mempelajari Sholat

⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

⁶ George Terry, *Prinsip - Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 131.

4. Anak

Pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang berumur di bawah 17 tahun. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa⁷. Maksud dari penulis anak dalam penelitian ini adalah anak dengan kisaran umur 7-12 tahun yang tinggal di Desa Muara Asam-asam.

5. Melaksanakan Ibadah Sholat

Sholat secara etimologi berarti memohon (doa) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah swt. Secara keseluruhan, Sa'id al-Qahtani dalam Shalatul Mu'min yang dikutip oleh al-Jifari mengatakan, Sholat adalah doa yaitu, doa permohonan dan doa ibadah. Maksudnya, memohon segala yang bermanfaat bagi pemohon, baik perolehan suatu manfaat maupun pencegahan terhadap suatu mudharat.⁸ Jadi yang di maksud penulis dengan Melaksanakan Ibadah Sholat disini adalah untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan khusus dan benar.

Jadi dengan demikian yang dimaksud judul diatas adalah suatu penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi dorongan terhadap anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat meliputi: Sholat lima waktu yang khusus dan benar sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus ibadah kepada Allah Swt.

⁷ Soedjono Dirjisisworo, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015), 56-58.

⁸ Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat tak Sia-Sia, Cet. II*, (Kartasura Solo: Pustak Iltizam, 2007).

C. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini di tuangkan dalam bentuk pernyataan dasar sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat di desa muara asam-asam kecamatan jorong kabupaten tanah laut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuannya yang ingin didikripsikan dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam peran dan motivasi orang tua untuk anak dalam kegiatan pembelajaran sholat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat untuk membangkitkan Kembali kesadaran orang tua yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mempelajari dan melaksanakan Ibadah Sholat.
- b. Sebagai bahan masukan terhadap orang tua tentang peran mereka yang besar terhadap Pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mempelajari dan melaksanakan Ibadah Sholat.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin sekaligus sebagai sumbangsih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.
- e. Sebagai evaluasi anak agar dapat melaksanakan Ibadah Sholat Lima waktu dengan khusu dan benar.
- f. Penelitian ini diharapkan anak lebih sering melaksanakan Ibadah sholat lima waktu dengan khusyu dan benar sesuai pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Muhammad Qomaruddin

Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah tahun ajaran 2013, oleh Muhammad Qomaruddin, UIN Antasari Banjarmasin, 2013. Hasil penelitian ini diungkapkan bahwa pentingnya bagi orang tua melatih sholat lima waktu secara terus menerus akan membuat anak terbiasa melaksanakannya.⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti sholat. Adapun perbedaan disini adalah tempat penelitian Muhammad Qomaruddin itu meneliti di kampung melayu yang mana penduduk yang di teliti itu daerah perkampungan beda dengan yang diteliti penulis yaitu tempat yang dekat dengan objek wisata.

2. Skripsi Norhikmah

Peran Orang Tua Terhadap Anak Untuk Memotivasi Sholat Sunah Di Desa Tabukan Raya Kecamatan Tabukan tahun ajaran 2013, oleh Norhikmah, UIN Antasari Banjarmasin, 2013. Hasil penelitian ini membahas tentang memberikan arahan dan dorongan kepada anak agar Sholat sunnah tidak di lupakan.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti dalam segi peran & motivasi orang tua terhadap anak. Perbedaannya dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah orang tua dalam penelitian ini berperan untuk membimbing anaknya untuk Sholat sunah sedangkan penelitian penulis orang tua berperan untuk melaksanakan Ibadah Sholat wajib lima waktu

⁹ Muhammad Qomaruddin, Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah, *Skripsi*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2013).

¹⁰ Norhikmah, Peran Orang Tua Terhadap Anak Untuk Memotivasi Sholat Sunah di Desa Tabukan Raya Kecamatan Tabukan”, *Skripsi*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2013).

3. Skripsi Syamsuddin

Kiat Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Mempelajari Al-Qur'an Di Desa Muara Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Tahun Ajaran 2014, oleh Syamsuddin, UIN Antasari Banjarmasin, 2014. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk mempelajari Al-Qur'an.¹¹ Persamaan dengan peneliti ini dengan penelitian penulis yaitu tempat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah peran dengan kiat terus peneliti ini meneliti tentang mempelajari Al-Qur'an sedangkan penulis meneliti tentang Ibadah Sholat

G. Sistematika penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan Kerangka fikir, Tinjauan Teoritik, yang berisi tentang peran orang tua dalam motivasi untuk melaksanakan Ibadah Sholat, pengertian peran, pengertian orang tua, tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak, hak anak didalam keluarga, peran orang tua, pengertian motivasi, peran

¹¹ Syamsuddin, Kiat Orang Tua Dalam Memotivasi Untuk Mempelajari Al-Qur'an Di Desa Muara Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, *Skripsi*, (UIN Antasari, 2014).

orang tua dalam memberikan motivasi, pengertian ibadah dan sumber hukum sholat, faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan Ibadah Sholat. Kerangka fikir

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.